

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum merupakan sebuah wadah untuk menciptakan pemerintah yang demokratis. Indonesia pun hingga saat ini telah melaksanakan pemilihan umum terhitung 10 kali dimulai tahun 1955 yaitu Pemilihan Umum tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004 dan 2009 . Seiring dengan perkembangan jaman dan bergantinya pemerintahan, pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia pun mengalami perubahan disetiap penyelenggaraannya.

Pemilihan umum 1955 terjadi pada masa pemerintahan Orde Lama tepatnya pada masa Kabinet Burhanuddin Harahap. Pemilihan umum 1955 ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan Undang-Undang No.7 tahun 1953 mengenai pemilihan umum. Pada pemilihan umum 1955 tersebut terjadi dua kali pemungutan suara, yaitu satu kali untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada bulan September dan satu kali lagi untuk memilih anggota konstituante pada bulan Desember (Budiardjo, 2008, hlm. 473).

Pemilihan umum 1971 merupakan pemilihan umum yang dilaksanakan pertama kali oleh pemerintahan Orde Baru. Pemilihan umum 1971 tersebut dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No.15 tahun 1969 dan dilakukan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pemilihan umum ini diikuti oleh 9 partai politik dan 1 organisasi masyarakat. Hasil akhir perhitungan suara pada Pemilihan umum 1971 menentukan Golongan Karya (Golkar) sebagai pemenang pemilihan umum 1971(www. kpu.go.id diakses pada tanggal 1 Januari 2014).

Pemilihan umum ditahun-tahun berikutnya yaitu pemilihan umum tahun 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997 hanya di ikuti oleh 2 partai politik dan 1 golongan karya saja. Hal tersebut terjadi semenjak diberlakukannya UU No. 3 Tahun 1975 tentang Partai Politik dan Golkar, pemerintah dan Dewan Perwakilan

Rakyat (DPR) menentukan hanya diperbolehkan dua partai dan satu Golongan Karya yang dapat ikut dalam pemilihan umum di Indonesia. Kedua partai tersebut adalah Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan PDI (Partai Demokrasi Indonesia). Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan kampanye pemilihan umum tanpa partai kehilangan identitas masing-masing. Pengelompokan tersebut mencakup tiga kelompok, yaitu Golongan Nasional yaitu yang dicerminkan oleh PDI, Golongan Spiritual yang tercermin dalam PPP dan Golongan Karya. Sepanjang pemilihan umum yang terjadi pada masa pemerintahan Orde Baru pun selalu dimenangkan oleh Golongan Karya (Budiardjo, 2008, hlm. 445-446).

Pemilihan umum 1999 merupakan pemilihan umum yang terjadi pada masa transisi dari sebuah pemerintahan yang otoriter menuju pemerintahan yang demokratis. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pemilihan umum yang melibatkan rakyat Indonesia meskipun hanya dalam pemilihan anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pemilihan umum 1999 juga merupakan tonggak sejarah baru bagi bangsa Indonesia dalam upaya penataan kembali kehidupan politik yang lebih sehat, adil dan demokratis jika dibandingkan dengan pemilihan umum-pemilihan umum sebelumnya (Haris, 2000, hlm. 31).

Pada pemilihan umum 1999 ini muncul partai-partai baru yang ikut berpartisipasi didalamnya, yaitu sekitar 48 partai politik. Pada pemilihan umum 1999 ini yang keluar sebagai pemenang adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang kemudian diikuti oleh Golongan Karya (Golkar), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Amanat Nasional (PAN). Partai-partai tersebut merupakan partai “lima besar” pada pemilihan umum 1999 ini (Romli, 2003, hlm. 138).

Selanjutnya pada pemilihan umum 2004, pemilihan umum yang jelas berbeda dengan pemilihan umum 1999. Pada pelaksanaan pemilihan umum 2004, rakyat tidak hanya sekedar memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) saja namun rakyat ikut serta dalam pemilihan Presiden beserta

Wakil Presiden Indonesia. Jumlah partai politik yang berpartisipasi dalam pemilihan umum 2004 ini hanya 24 partai politik, lebih sedikit jika dibandingkan dengan pada pemilihan umum 1999 karena verifikasi di tingkat menteri kehakiman dan di tingkat Komisi Pemilihan Umum (KPU) terhadap partai peserta pemilihan umum lumayan ketat (Denny, 2006, hlm. VI).

Pada Pemilihan Umum 2004, ada hal yang menarik untuk disimak mengenai di calonkannya kembali Megawati Soekarnoputri sebagai Presiden dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Seperti kita ketahui pada Pemilihan Umum 1999, PDI Perjuangan meraih hasil suara terbanyak dibandingkan dengan partai-partai lain yang ikut serta dalam pemilihan Umum 1999 dengan 33,7% suara dan perolehan 153 kursi di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) (Ma'ruf, 2013, hlm. 108). Meskipun PDIPerjuangan meraih suara terbanyak dalam pemilihan umum namun dalam Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) 1999, Megawati soekarnoputri yang diusung sebagai calon Presiden dari PDI Perjuangan justru mengalami kekalahan dari lawannya Abdurrahman Wahid dengan perolehan kursi 373 banding 313 suara.

Pada waktu itu Megawati Soekarnoputri hanyaberhasilmendapatkan posisi sebagai wakil presiden mendampingi Abdurrahman Wahid yang sebagai Presiden RI. Memasuki tahun 2001 Megawati menggantikan Abdurrahman Wahid sebagai presiden setelah MPR mencabut mandatnya sebagai Presiden Republik Indonesia.

Pada pemilihan Umum 2004 Megawati soekarnoputri mencalonkan kembali sebagai Presiden Republik Indonesia. Penulis merasa tertarik untuk mengkaji pencalonannya kembali dalam Pemilihan Umum 2004 karena selain merupakan calon Presiden wanita pertama yang dipilih langsung oleh rakyat Indonesia dalam Pemilihan Umum namun juga karena di Pemilihan Umum 2004 ini merupakan usahanya kembali untuk tetap mempertahankan jabatannya sebagai Presiden Republik Indonesia. Penulis melihat adanya pro dan kontra dalam masa kepemimpinan Megawati Soekarnoputri pada masa jabatannya sepanjang 23 Juli 2001 – 20 Oktober 2004 yang bisa saja berpengaruh dalam pencalonannya

kembali sebagai Presiden Republik Indonesia, dan itu dapat dikaji melalui *news and views* dalam media massa.

Suksesnya pemilihan umum-pemilihan umum yang terlaksana di Indonesia tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang turut berpartisipasi dan salah satunya adalah peran media massa. Media massa dan pemilihan umum, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Dikatakan begitu karena media dalam hal ini berperan sebagai alat untuk melindungi masyarakat dari pemberitaan yang tidak obyektif selama masa kampanye pemilihan umum. Singkatnya media massa memiliki fungsi sebagai penyambung lidah antara rakyat dan pemerintah dalam hal apapun termasuk dalam rangka menyukseskan pemilihan umum (Qomarulaeli, 2010, hlm.51).

Jadi betapa pentingnya peran media massa dalam pelaksanaan pemilihan umum sebagai penyampai informasi kepada khalayak masyarakat luas dan pada saat yang bersamaan juga media massa dituntut untuk memberikan informasi-informasi yang objektif pula kepada masyarakat atau dengan kata lain media massa pun harus bertanggung jawab atas setiap pemberitaannya. Namun dalam pelaksanaannya banyak pengaruh dari berbagai pihak yang pada akhirnya memaksa media massa untuk mengingkari fungsinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi dan keadaan kehidupan pers atau media massa pada tiap pemerintahan yang berkuasa di Indonesia.

Untuk mengetahui perkembangan media massa dari tahun ke tahun tersebut, majalah merupakan media massa yang cukup tepat untuk dijadikan bahan penelitian. Dikatakan begitu karena majalah memiliki beberapa keunggulan dari media massa lainnya seperti surat kabar yang terbit setiap hari. Majalah memiliki beberapa karakteristik khusus, yaitu:

1. Berita disajikan secara mendalam.
2. Nilai aktualitasnya lebih lama sesuai dengan frekuensi terbitnya.
3. Lebih banyak menampilkan foto.
4. Cover atau sampul majalah menjadi daya tarik utama (Ardianto, Lukiat dan Karlinah, 2009, hlm. 121-122).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil majalah *Tempo* karena majalah ini merupakan salah satu majalah yang paling lama bertahan hingga kini dan juga pernah mengalami pemberedelan selama masa pemerintahan Orde Baru yang kemudian bangkit kembali ketika memasuki era reformasi. Berikutnya adalah majalah *Gatra* yang merupakan majalah yang berdiri disaat majalah *Tempo* terkena pemberedelan, yang pada akhirnya beberapa wartawan *Tempo* pada saat itu berinisiatif untuk menerbitkan majalah *Gatra*. Dan hingga saat ini majalah *Gatra* pun merupakan majalah yang masih eksis dan dapat disejajarkan dengan majalah *Tempo*. Dari kedua majalah tersebut diharapkan mendapat gambaran mengenai media massa dan juga keterlibatannya dalam pemilihan umum di Indonesia melalui informasi yang tersaji dalam bentuk headline atau laporan utama, karikatur-karikatur, kolom pembaca dan yang lainnya yang terdapat didalam majalah. Kedua majalah tersebut juga merupakan majalah yang bersegmen berita dan mengusung jurnalisme investigasi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang tepat dalam menggali dunia perpolitikan di Indonesia.

Pemilihan umum dan media massa, kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Bagaimana pun media massa merupakan bagian dari kegiatan politik bangsa, yang mana media massa dalam hal ini menjadi penyampai inspirasi politik kepada khalayak masyarakat luas. Dalam konteks pemilihan umum, media memiliki peran yang cukup besar dalam mensukseskan pemilihan umum. Opini publik terbentuk dari adanya pemberitaan yang kuat dari media massa. Oleh karena itu, media massa bagi para peserta pemilihan umum dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan visi, misi maupun cara pandang mereka kepada masyarakat dan merupakan sarana komunikasi politik bagi partai politik, calon anggota legislatif, maupun Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden (Qomarulaeli, 2010, hlm. 54).

Berangkat dari pemaparan tersebut penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan media massa dan keterlibatannya pada pemilihan umum di Indonesia. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan mengkaji mengenai

hal pemberitaan Calon Presiden Megawati Soekarnoputri dalam pemilihan umum saja agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan tidak meluas kepada hal-hal yang lainnya yang berkaitan dengan topik pemilihan umum. Bagi penulis mengkaji pemberitaan Megawati Soekarnoputri dalam media massa ini adalah hal yang menarik dikaji karena Megawati adalah salah satu tokoh perempuan pertama Indonesia yang berhasil menjabat sebagai Presiden di Indonesia. Maka dari itu penulis bermaksud mengangkat kajian tersebut dalam sebuah judul : **Pemilihan Umum Dan Media Massa (Pandangan Majalah TEMPO Dan Majalah GATRA terhadap Megawati Soekarnoputri sebagai Calon Presiden dalam Pemilihan umum 1999 dan 2004 Di Indonesia).**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis menentukan permasalahan utama yang akan dikaji lebih dalam melalui karya tulis Penelitian ilmiah ini. Permasalahan utama tersebut adalah bagaimana pandangan media massa terhadap pemilihan umum tahun 1999 dan 2004 khususnya mengenai Calon Presiden Megawati Soekarnoputri pada saat itu? Agar permasalahan dapat terarah dan mengacu pada permasalahan pokok maka penulis merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan media massadi Indonesia darimasapemerintahanordebarumenujumasa reformasi?
2. Bagaimana pelaksanaan pemilihan umum 1999 dan pemilihan umum 2004?
3. Bagaimana keterlibatan Megawati Soekarnoputri dalam kancah perpolitikan di Indonesia kurun waktu 1987-2004?
4. Bagaimana *News* dan *Views* tentang Megawati Soekarnoputri sebagai Calon Presiden pada pemilihan umum 1999 dan 2004 dalam majalah mingguan *Tempo* dan majalah mingguan *Gatra*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan media massa terhadap pemilihan umum-pemilihan umum di Indonesia. Adapun tujuan khusus penulisan skripsi atau karya tulis ini diantaranya sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perkembangan media massa di Indonesia darimasapemerintahanordebarumenujumasaareformasi.
2. Menjelaskan pelaksanaan pemilihan umum1999 danpemilihanumum2004.
3. Menjelaskan keterlibatan Megawati Soekarnoputri dalam dunia perpolitikan di Indonesia kurun waktu 1987-2004.
4. Menjelaskan *News* dan *Views* Megawati Soekarnoputri sebagaiCalon Presidenpadapemilihan umum 1999 dan 2004 dalam pandangan majalah mingguan *Tempo* dan *Gatra*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penyusunan skripsi atau karya tulis ini adalah :

1. Menambah pustaka dan penulisan sejarah yang mengkaji atau membahas tentang media massa, terutama di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian sejarah mengenai perkembangan media massa di Indonesia.
3. Memperkaya penulisan mengenai peranan media massa dalam pemilihan umum-pemilihan umum di Indonesia.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

1.5.1 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Penulis menggunakan metode tersebut karena data-data mengenai pemberitaan Megawati Soekarnoputri sebagaicalon presiden pada pemilihan umum1999

dan2004 di media massa cetak berasal dari masa lalu. Adapun menurut Helius Sjamsudin, metode historis mempunyai beberapa definisi antara lain metode merupakan prosedur, teknik atau cara-cara yang sistematis dalam melakukan suatu penyidikan. Dan metode historis adalah proses pengujian dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan pada masa lampau (Ismaun, 2005, hlm. 28). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Heuristik

Heuristik merupakan proses pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Menurut Kuntowijoyo (2005, hlm. 95) sumber sejarah disebut juga data sejarah. Di dalam bahasa Inggris *datum* (bentuk tunggal) dan *data* (bentuk jamak), dan dalam bahasa Latin, *datum* yang berarti pemberian. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan pokok kajian yang akan ditulis.

b. Kritik

Kritik merupakan proses analisis sumber yang dilakukan terhadap sumber sejarah. Dalam tahap ini penulis melakukan penelitian terhadap sumber sejarah yang sudah diperoleh. Dengan demikian penulis telah melakukan kritik intern terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Menurut Helius Sjamsuddin (2007), kritik intern lebih menekankan kepada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus mampu menilai apakah kesaksian atau data yang telah diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung peristiwa yang menjadi kajian penulis. Pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian, memberikan makna terhadap fakta-fakta yang diperoleh yang telah dihubungkan dan dianalisa sebelumnya.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahap penulisan sejarah. Tahap penulisan sejarah setelah melewati tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang ditemukan, analisis dan memberi penafsiran. Setelah itu fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi sebuah kesatuan yang tersusun dalam bentuk karya tulis.

1.5.2 Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian dengan menggunakan studi literatur. Teknik studi literatur yang digunakan penulis adalah dengan membaca berbagai sumber yang relevan dari buku-buku, jurnal, artikel, majalah dan sumber tertulis dari internet.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pendahuluan ini berisi beberapa hal diantaranya latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis mengambil kajian tentang pemilihan umum 1999 dan pemilihan umum 2004 dalam media massa khususnya dalam pemberitaan mengenai Megawati Soekarnoputri. Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang mengapa penulis memilih tema ini. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan dan pembatasan masalah. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang merupakan jawaban dari rumusan dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penjelasan dari judul dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori. Pada bab ini penulis menjelaskan secara singkat teori-teori yang dijadikan sebagai kerangka dasar berpikir bagi penulis untuk dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh di lapangan yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang juga disertai dengan analisis yang dapat mempermudah dalam pemecahan masalah tersebut.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, bab ini mengungkap rangkaian kegiatan serta langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk penulisan

skripsi ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah pertama, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, konsultasi dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal. Ketiga penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV adalah Pembahasan. Didalam bab ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pemberitaan Megawati Soekarnoputri sebagai Calon Presiden dalam pemilihan umum pada tahun 1999 dan 2004, sejarah berdirinya majalah mingguan *Tempo* dan *Gatra*, serta pandangan majalah mingguan *Tempo* dan *Gatra* dalam hal pemberitaan Megawati Soekarnoputri sebagai Calon Presiden Pemilihan umum 1999 dan 2004 yang kemudian dianalisis dengan bantuan teori yang digunakan oleh penulis.

Bab V adalah Kesimpulan, bab ini merupakan bagian terakhir dari keseluruhan skripsi yang mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.